



BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN TULUNGAGUNG

No. 01/02/3504/Th.XVI, 2 Februari 2016

PERKEMBANGAN INDEKS HARGA KONSUMEN/INFLASI KABUPATEN TULUNGAGUNG JANUARI 2016 INFLASI 0,57 PERSEN

- ☑ Pada bulan Januari 2016 Kabupaten Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,57 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 117,87 naik dibanding dengan IHK Desember 2016 sebesar 117,20. Dari delapan kota IHK di Jawa Timur, semua kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Surabaya sebesar 0,73 persen, diikuti Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,67 persen, Kabupaten Sumenep 0,65 persen, Kota Malang sebesar 0,58 persen, Kota Madiun sebesar 0,49 persen, Kota Kediri sebesar 0,47 persen, Kabupaten Jember sebesar 0,43 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Probolinggo sebesar 0,42 persen.
- ☑ Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan indeks pada beberapa kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan naik sebesar 2,23 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 1,24 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar turun sebesar 0,44 persen, Kelompok sandang naik sebesar sebesar 0,80 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,30 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,09 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan turun sebesar 1,33 persen.
- ☑ Komoditas yang memberikan andil terbesar terjadinya Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Januari 2016 adalah rokok kretek filter, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, bawang putih, genteng, rokok kretek, cabai merah, emas perhiasan dan tomat sayur.
- ☑ Komoditas yang memberikan tekanan terbesar terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Januari 2016 adalah bensin, solar, kacang panjang, cuci kendaraan, apel, semen, wortel, buncis, sawi hijau, sepeda dan emas perhiasan.
- ☑ Laju inflasi tahun kalender (Januari 2016 terhadap Desember 2015) Tulungagung mengalami inflasi sebesar 0,57 persen, angka ini lebih tinggi dibanding tahun kalender Januari 2015 yaitu sebesar deflasi 0,29 persen. Inflasi *year-on-year* (Januari 2016 terhadap Januari 2015) Tulungagung sebesar 2,41 persen, angka ini lebih rendah dibanding inflasi *year-on-year* bulan Januari 2015 sebesar 4,22 persen.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang sering digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/Inflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012=100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012=100) dibandingkan IHK lama (2007=100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

Berdasarkan hasil pemantauan dan pencacahan harga pada bulan Januari 2016, Tulungagung mengalami Inflasi sebesar 0,57 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 117,20 pada bulan Desember 2015 menjadi 117,87 pada bulan Januari 2016. Laju inflasi tahun kalender (Desember 2015-Januari 2016) Tulungagung sebesar 0,57 persen. Inflasi *year-on-year* (Januari 2016 terhadap Januari 2015) Tulungagung sebesar 2,41 persen.

Penyebab terjadinya Inflasi di Kabupaten Tulungagung dipengaruhi oleh kenaikan indeks pada beberapa kelompok pengeluaran. Kelompok Bahan Makanan naik sebesar 2,23 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau naik sebesar 1,24 persen, kelompok Perumahan, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar turun sebesar 0,44 persen, Kelompok sandang naik sebesar sebesar 0,80 persen, kelompok Kesehatan naik sebesar 0,30 persen, kelompok Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga naik sebesar 0,09 persen dan kelompok Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan turun sebesar 1,33 persen.

Tabel 1. Tingkat Inflasi, Andil Inflasi, Inflasi Tahun Kalender dan Inflasi *Year on Year* Tulungagung Bulan Januari 2016 Menurut Kelompok Pengeluaran (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Jan 2015	IHK Desember 2015	IHK Jan 2016	Inflasi Jan 2016	Andil Inflasi Jan 2016	Tingkat Inflasi Tahun Kalender 2016 ²⁾	Inflasi Year on Year ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
UMUM	115.10	117.20	117.87	0.57	0.57	0.57	2.41
1 Bahan Makanan	112.98	112.79	115.30	2.23	0.49	2.23	2.06
2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	117.26	122.62	124.15	1.24	0.23	1.24	5.87
3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	113.82	117.74	118.25	0.44	0.09	0.44	3.89
4 Sandang	105.56	106.41	107.26	0.80	0.04	0.80	1.61
5 Kesehatan	116.14	123.13	123.50	0.30	0.01	0.30	6.34
6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	113.27	116.28	116.38	0.09	0.01	0.09	2.75
7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	119.33	118.46	116.89	-1.33	-0.29	-1.33	-2.05

1) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya

2) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015

3) Persentase perubahan IHK bulan Januari 2016 terhadap IHK bulan Januari 2015

Beberapa komoditas yang menjadi pemicu Inflasi di Kabupaten Tulungagung pada bulan Januari 2016 adalah rokok kretek filter, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, bawang putih, genteng, rokok kretek, cabai merah, emas perhiasan dan tomat sayur.

Harga daging ayam ras dan telur ayam ras kembali mengalami kenaikan. Tingginya biaya produksi, meningkatnya jumlah permintaan dan perubahan iklim yang menyebabkan ayam mati karena kedinginan, merupakan faktor yang menyebabkan kenaikan harga komoditi daging dan telur ayam ras. Sedangkan kenaikan harga bawang merah disebabkan daerah sentra bawang merah di Jawa Timur belum memasuki masa panen.

Pada November 2015, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 198/PMK,10/2015 tentang Perubahan Kedua PMK 179/PMK,011/2012 Tentang Tarif Cukai Hasil Tembakau yang memastikan tarif cukai rokok mengalami kenaikan rata-rata 11,19 persen mulai 1 Januari 2016. Hal ini memicu terjadinya kenaikan harga rokok kretek filter.

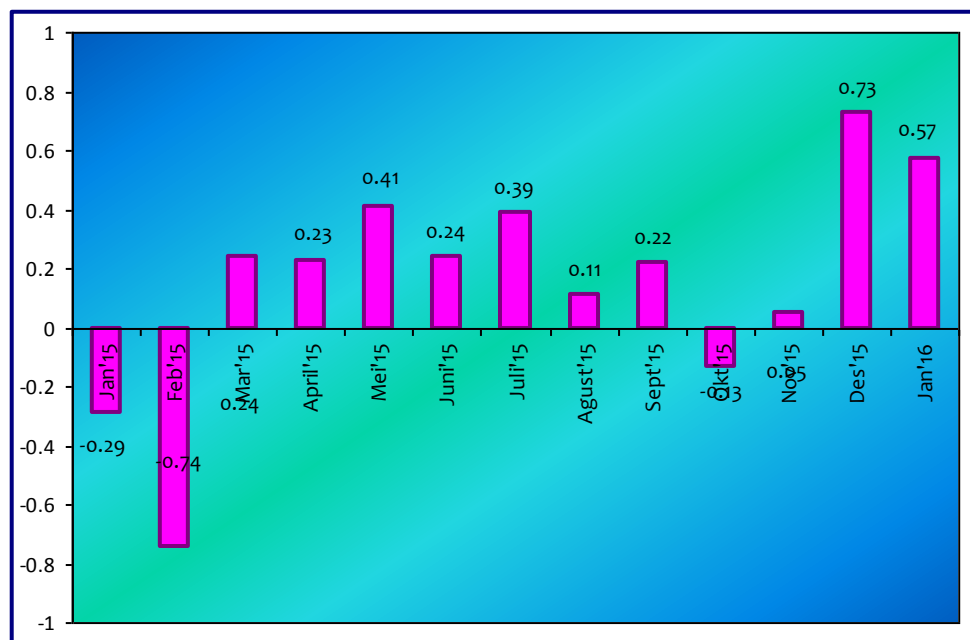
Komoditas yang menekan terjadinya inflasi di Kabupaten Tulungagung pada

bulan Januari 2016 adalah bensin, solar, kacang panjang, cuci kendaraan, apel, semen, wortel, buncis, sawi hijau, sepeda dan emas perhiasan.

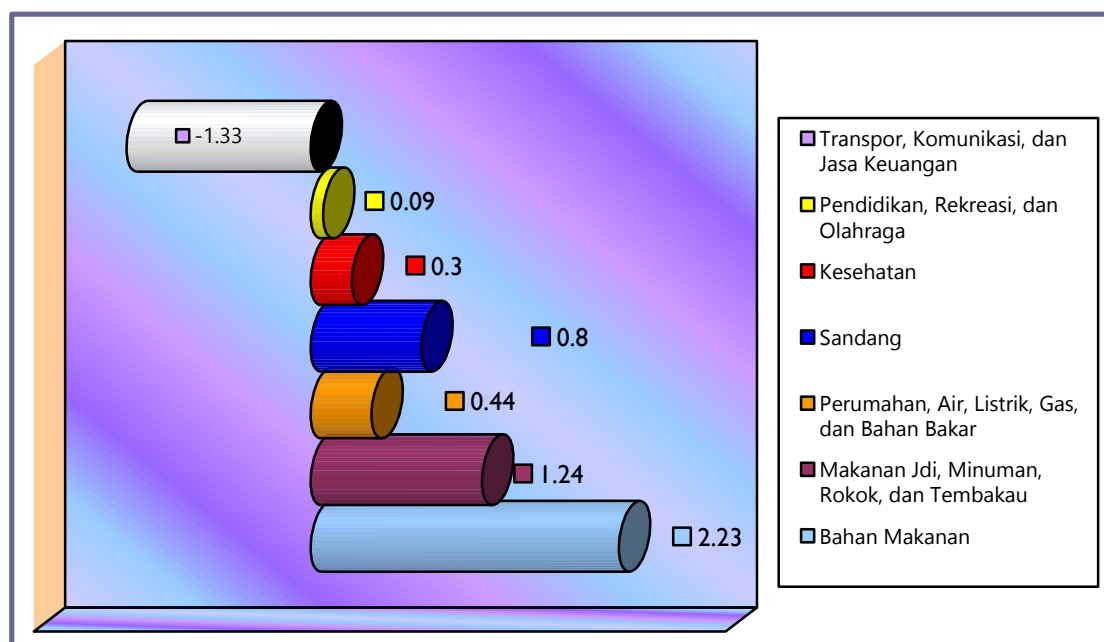
Selama bulan Januari 2016, terjadi dua kali penurunan harga komoditi bensin dan solar, yaitu pada tanggal 5 dan 21 Januari 2016. Pemerintah menurunkan harga bensin jenis premium, pertamax, pertalite dan solar, karena harga minyak dunia mengalami penurunan menjadi 30 dolar per barel.

Komoditi emas perhiasan mengalami penurunan harga dan masih memiliki kondisi yang sama seperti bulan sebelumnya. Komoditi bensin mengalami penurunan harga untuk jenis Pertamina dan Pertamina Plus per tanggal 10 Januari 2016. Pertamina mengalami penurunan harga dari Rp. 8.850,- menjadi Rp. 8.750,- dan Pertamina Plus mengalami penurunan harga dari Rp. 9.850,- menjadi Rp. 9.750,-.

Gambar 1. Laju Inflasi Kabupaten Tulungagung Januari 2015 sampai dengan Januari 2016



Gambar 2. Inflasi Kabupaten Tulungagung Bulan Januari 2016
Menurut Kelompok Pengeluaran



URAIAN MENURUT KELOMPOK PENGELUARAN

1. Bahan Makanan

Kelompok Bahan Makanan pada bulan Januari 2016 mengalami inflasi sebesar 2,23 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 112,79 pada bulan Desember 2015 menjadi 115,30 pada bulan Januari 2016.

Dari sebelas sub kelompok yang ada dalam kelompok bahan makanan, sebagian besar sub kelompok mengalami kenaikan indeks dan hanya dua sub kelompok yang mengalami penurunan indeks. Kenaikan indeks terbesar terjadi pada sub kelompok bumbu-bumbuan sebesar 6,74 persen sedangkan kenaikan terkecil pada sub kelompok bahan makanan lainnya yaitu sebesar 0,21 persen. Beberapa komoditas yang menyebabkan Inflasi pada kelompok pengeluaran ini diantaranya adalah daging ayam ras, telur ayam ras, bawang putih dan bawang merah.

2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau pada bulan Januari

2016 mengalami inflasi sebesar 1,24 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 122,62 pada bulan Desember 2015 menjadi 124,15 pada bulan Januari 2016.

Dari tiga sub kelompok dalam kelompok ini, semua sub kelompok mengalami inflasi atau kenaikan harga. Kenaikan tertinggi terjadi pada sub kelompok tembakau dan minuman Beralkohol sebesar 3,91 persen, sedangkan kenaikan terendah pada sub kelompok makanan jadi yaitu sebesar 0,42 persen. Rokok kretek filter , rokok kretek dan gula pasir adalah beberapa komoditas yang menyebabkan terjadinya kenaikan indeks pada kelompok ini.

3. Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar

Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar pada bulan Januari 2016 mengalami Inflasi sebesar 0,44 persen atau terjadi penurunan indeks dari 117,74 pada bulan Desember 2015 menjadi 118,25 pada bulan Januari 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini hanya satu sub kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu sub kelompok perlengkapan rumahtangga sebesar 0,07 persen. Sedangkan tiga sub kelompok lainnya mengalami kenaikan indeks atau inflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok biaya tempat tinggal sebesar 0.61 dan inflasi terendah terjadi pada sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air yaitu sebesar 0,18 persen. Komoditas yang memberikan sumbangan inflasi pada kelompok pengeluaran ini adalah genteng dan batu bata.

4. Sandang

Kelompok Sandang pada bulan Januari 2016 mengalami kenaikan indeks sebesar 0,30 persen atau nilai indeks dari 106,41 pada Desember 2015 turun menjadi 107,26 pada bulan Januari 2016.

Dari empat sub kelompok penyusun kelompok ini, hanya satu sub kelompok yang mengalami penurunan angka indeks yaitu sub kelompok sandang anak-anak sebesar 0.01 persen . Sedangkan tiga sub kelompok lainnya mengalami kenaikan harga. Inflasi tertinggi terjadi pada sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya yaitu sebesar 3,47 persen sedangkan inflasi terendah terjadi pada sub kelompok sandang laki-laki sebesar 0.04 persen. Emas perhiasan adalah komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap inflasi Tulungagung pada kelompok pengeluaran ini.

5. Kesehatan

Kelompok Kesehatan pada bulan Januari 2016 mengalami inflasi 0,30 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 123,13 pada bulan Desember 2015 naik menjadi 123,50 pada bulan Januari 2016.

Pada bulan Januari 2016, keempat sub kelompok yang ada dalam kelompok ini semua sub kelompok mengalami kenaikan indeks. Inflasi tertinggi pada sub kelompok obat-obatan yaitu sebesar 0,47 persen sedangkan kenaikan terendah terjadi pada sub kelompok jasa kesehatan yaitu sebesar 0,20 persen. Komoditas jamu dan tariff dokter umum adalah beberapa komoditas yang menjadi penyumbang inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

6. Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga pada bulan Januari 2016 mengalami kenaikan indeks dari 116,28 pada bulan Desember 2015 menjadi 116,38 pada bulan Januari 2016 atau terjadi inflasi sebesar 0,09 persen.

Dari lima sub kelompok pada kelompok ini, satu sub kelompok tidak mengalami kenaikan indeks atau relative stabil sedang empat sub kelompok lainnya mengalami kenaikan nilai indeks. Sub kelompok kursus-kursus/pelatihan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,45 persen dan sub kelompok rekreasi mengalami inflasi terendah yaitu sebesar 0,10 persen. Komoditas bimbingan belajar dan personal computer/desktop adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan inflasi pada kelompok pengeluaran ini.

7. Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan

Kelompok Transpor, Komunikasi & Jasa Keuangan mengalami deflasi pada bulan Januari 2016 sebesar 1,33 persen atau terjadi penurunan indeks dari 118,46 pada bulan Desember 2015 naik menjadi 116,89 pada bulan Januari 2016.

Dari empat sub kelompok yang ada di kelompok ini, satu sub kelompok pengeluaran mengalami kenaikan indeks/Inflasi dan satu sub kelompok mengalami penurunan indeks/deflasi sedangkan dua sub kelompok yang lain tidak mengalami perubahan nilai indeks. Penurunan indeks terjadi pada sub kelompok transport yaitu sebesar 1,91 persen. Bensin dan solar adalah beberapa komoditas yang memberikan sumbangan terbesar pada deflasi kelompok pengeluaran ini.

PERBANDINGAN INFLASI 8 KOTA DI JAWA TIMUR

Dari delapan kota IHK di Jawa Timur, semua kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Surabaya sebesar 0,73 persen, diikuti Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,67 persen, Kabupaten Sumenep 0,65 persen, Kota Malang sebesar 0,58 persen, Kota Madiun sebesar 0,49 persen, Kota Kediri sebesar 0,47 persen, Kabupaten Jember sebesar 0,43 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Probolinggo sebesar 0,42 persen.

Inflasi tahun kalender sampai dengan bulan Januari 2016, semua kota mengalami inflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Surabaya sebesar 0,73 persen, diikuti Kabupaten Banyuwangi sebesar 0,67 persen, Kabupaten Sumenep 0,65 persen, Kota Malang sebesar 0,58 persen, Kota Madiun sebesar 0,49 persen, Kota Kediri sebesar 0,47 persen, Kabupaten Jember sebesar 0,43 persen dan inflasi terendah terjadi di Kota Probolinggo sebesar 0,42 persen.

Tabel 2.
Inflasi Bulanan, Tahun Kalender dan year on year 9 Kota di Jawa Timur (persen)

Kota	Januari 2016	Tahun Kalender	Year on year
[1]	[2]	[3]	[4]
Jember	0.43	0.43	3.00
Banyuwangi	0.67	0.67	2.75
Sumenep	0.65	0.65	3.56
Kediri	0.47	0.47	2.38
Malang	0.58	0.58	3.88
Probolinggo	0.42	0.42	2.75
Madiun	0.49	0.49	3.31
Surabaya	0.73	0.73	3.76
Jawa Timur	0.65	0.65	3.54
Tulungagung	0.57	0.57	2.41
Nasional	0.51	0.51	4.14

Tulungagung, 2 Februari 2016
Kepala BPS Kab. Tulungagung



Ir. Satya Hari Soedibjo, MM
NIP. 19660331 199103 1 001